

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasaangan Usia Subur di RSUD Batara Siang

Nurdalifah Nurdalifah

Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep. Indonesia

Email: nurdalifah168@yahoo.com

Alamat: Jl.Produksi, Bonto Perak, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Indonesia

Korespondensi penulis: nurdalifah168@yahoo.com

Abstract. Indonesia is a developing country with a high population increase. The increasing population situation makes it difficult to improve and equalize people's welfare. The higher the population growth, the greater the efforts made to maintain people's welfare. One strategy to reduce the birth rate is through the use of contraception. However, there are several factors that influence the choice of contraception, including level of knowledge, age, birth spacing and parity and postpartum counseling. So this research aims to explain the analysis of factors that influence the choice of type of contraception in couples of childbearing age at Batara Siang Regional Hospital. Research Design: The type of research is quantitative descriptive correlation with a cross sectional design. The population in this study was all family planning acceptors at Batara Siang Regional Hospital in April 2020. The research sample was 47 couples of childbearing age at Batara Siang Regional Hospital using an accidental sampling technique. The results of the research show that the p value obtained from the Wald test for the age variable is 0.039, which means there is a relationship between age in choosing a contraceptive method. This relationship is statistically significant (OR= 11.139; p = 0.039), the education variable shows that the p value obtained from the Wald test for the education variable is 0.014, which means there is a relationship between education and the choice of long-term contraceptive methods. Conclusion: There is a significant influence between age and education and the choice of type of contraception in couples of childbearing age at Batara Siang Regional Hospital.

Keywords: Age, Fertility, Contraception, Age, Education.

Abstrak. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Keadaan penduduk yang meningkat mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Salah satu strategi upaya dalam menekan tingkat kelahiran anak adalah melalui penggunaan kontrasepsi. Namun ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah tingkat pengetahuan, umur, jarak persalinan dan paritas serta konseling pascasalin. Sehingga penelitian ini bertujuan menjelaskan Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasaangan Usia Subur Di RSUD Batara Siang. Dengan Desain Penelitian Jenis penelitian adalah kuantitatif descriptif correlation dengan rancangan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di RSUD Batara Siang pada bulan April 2020. Sampel penelitian adalah pasangan usia subur di RSUD Batara Siang sebanyak 47 orang dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel umur sebesar 0,039 yang berarti ada hubungan umur pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 11,139; p = 0.039), pada variabel pendidikan menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel pendidikan sebesar 0,014 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Simpulan ada pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasaangan Usia Subur Di RSUD Batara Siang

Kata kunci: Usia, Subur, Kontrasepsi, Umur, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2011) menyatakan jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan hasil penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional sebesar 237,6 juta dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk sekitar

1,49 persen. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia bisa menggeser jumlah penduduk di negara Amerika pada tahun 2060, apabila laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak segera dikendalikan secara maksimal. Prediksi penduduk Indonesia pada tahun 2060 apabila tidak dikendalikan akan mencapai 475 juta sampai 500 juta atau meningkat dua kali lipat dari kondisi penduduk yang ada saat ini.

Keadaan penduduk yang meningkat mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan pengaturan kehamilan atau menjarangkan kehamilan. Salah satu strategi upaya dalam menekan tingkat kelahiran anak adalah melalui penggunaan kontrasepsi dengan program keluarga berencana. Namun sebenarnya pertumbuhan penduduk di Indonesia masih sangat tinggi. Dimana Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika (World Population Data Sheet, 2015).

Berdasarkan data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2012 tercatat jumlah 35.845.298 KB aktif akseptor pengguna KB suntik sebanyak 16.791.047 (46,84%), pil sebanyak 9.009.608 (25,13%), IUD sebanyak 4.232.672 (11,53%), implant sebanyak 3.288.557 (8,17%), MOW sebanyak 1.249.929 (3,49%), kondom sebanyak 1.123.606 (3,13%), dan MOP sebanyak 249.870 (0,70%). Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5,403,576 terdiri dari akseptor KB Suntik sebanyak 3.060.828 akseptor (56,64%), akseptor KB pil sebanyak 835.365 (15,46%), akseptor KB Implant sebanyak 563.934 akseptor (10,44%), akseptor KB IUD Sebanyak 471,560 (8,73%), akseptor MOW sebanyak 294,512 akseptor (5,45%), akseptor Kondom sebanyak 119.992 (2,22%) dan akseptor MOP sebanyak 57.385 akseptor (1,06%) (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2013).

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah tingkat pengetahuan, umur, jarak persalinan dan paritas serta kongseling pascasalin (Kenik Sri Wahyuni 2017; Risda 2019). Faktor lain adalah faktor motivasi pengambilan keputusan menggunakan KB, dukungan suami atau keluarga masih kurang dan peran tenaga kesehatan yang masih minim (Jusni, 2022). Kendala lainnya adalah banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk

memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai factor. (Syukaisih, 2015)

Berdasarkan alasan diatas dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan diikuti persentase jumlah akseptor KB yang cenderung menurun karena factor yang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasaangan Usia Subur Di RSUD Batara Siang.

2. KAJIAN TEORITIS

Keluarga Berencana (KB) adalah merupakan suatu perencanaan kehamilan yang diinginkan untuk menjadikan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dan pada hakikatnya keluarga berencana adalah upaya untuk menjarangkan kelahiran dan menghentikan kehamilan, bila ibu sudah melahirkan anak yang banyak. Secara tidak langsung KB dapat menyehatkan fisik dan kondisi, sehat ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. (Syukaisih, 2015)

Macam-macam metode kontrasepsi (Jusni, 2022)

A. Metode Sederhana

Kontrasepsi sederhana tanpa alat dapat dengan senggama terputus dan pantang berkala. Sedangkan kontrasepsi dengan alat/obat salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan kondom.

B. Metode Modern/Efektif

a. Kontrasepsi Hormonal

- Peroral: Pil
- Injeksi / suntikan
- Subcutis: Implant (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit = AKBK)

b. Intra Uterine Devices (IUD, AKDR)

c. Kontrasepsi Mantap

- Pada wanita: Penyinaran, Operatif (Medis Operatif Wanita/MOW), Penyumbatan tuba fallopi secara mekanis
- Pada pria: Operatif (Medis Operatif Pria/MOP), Penyumbatan vas deferens secara mekanis, Penyumbatan vas deferens secara kimiawi

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah tingkat pengetahuan, umur, jarak persalinan dan paritas serta kongsoling pascasalin (Kenik Sri Wahyuni 2017) dan Risda. Faktor lain adalah faktor motivasi pengambilan keputusan

menggunakan KB, dukungan suami atau keluarga masih kurang dan peran tenaga kesehatan yang masih minim (Jusni, 2021). Kendala lainnya adalah banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai factor. Syukaisih

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif descriptif correlation dengan rancangan cross sectional.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di RSUD Batara Siang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di RSUD Batara Siang pada bulan April 2020 . Sampel penelitian adalah pasangan usia subur di RSUD Batara Siang sebanyak 47 orang dengan teknik accidental sampling.

D. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan checklist. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan penghitungan skor. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data. Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasaangan Usia Subur Di RSUD Batara Siang

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : Editing, Coding, Scoring, Data entry dan Tabulating . Hasil penelitian dianalisis secara bivariat dengan uji statistik regresi logistic ($p \leq 0,05$).

F. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian ini meliputi : Prinsip manfaat, prinsip menghormati manusia, prinsip keadilan. Sedangkan masalah etika penelitian meliputi : Informed Consent, tanpa nama (anonym), Kerahasiaan , Confidentiality.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Batara Siang pada bulan April 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan

Karakteristik	f	%
Umur		
< 30 tahun	20	24,4
≥30 tahun	64	75,5
Total	84	100
Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD +SMP)	18	22,1
Pendidikan Tinggi (SMA + Sarjana)	66	77,9
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah lebih dari 30 tahun sebanyak 64 orang (75,5%) dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 66 responden (77,9%).

Tabel 2. Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi

Variabel	OR	P Value
Umur	11,139	0,039
Pendidikan	12,960	0,014

Sumber: Data Primer 2020

Nilai *Odd Ratio* variabel umur sebesar 11,139, berarti bahwa akseptor dengan umur ≥ 30 tahun memiliki kemungkinan untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang sesuai 11,139 kali lebih besar dari pada akseptor dengan umur kurang dari 30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel umur sebesar 0,039 yang berarti ada hubungan umur pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 11,139; p = 0.039).

Nilai *Odd Ratio* variabel pendidikan sebesar 12,960 berarti bahwa akseptor dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 12,960 kali lebih besar daripada akseptor dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel pendidikan sebesar 0,014 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 12,960; p = 0.014).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel umur sebesar 0,039 yang berarti ada hubungan umur pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 11,139; p = 0.039), pada variabel pendidikan menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel pendidikan sebesar 0,014 yang berarti ada hubungan

pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($OR= 12,960$; $p = 0.014$).

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak selamanya umur menunjukkan kedewasaan dan matangnya seseorang dalam menyerap pengetahuan. Hasil penelitian ini lebih menunjukkan adanya hubungan lingkungan, dan dukungan keluarga. Seharusnya dalam pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan umur reproduksi sehingga tidak menyebabkan beresiko pada akseptor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Hariyani dan Hari Basuki bahwa umur, jumlah anak dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Gresik.

Pendidikan mempengaruhi kerelaan menggunakan KB dan pemilihan suatu metode kontrasepsi. Pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang calon akseptor KB untuk memilih metode alat kontrasepsi yang digunakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya dan dapat memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel umur sebesar 0,039 yang berarti ada hubungan umur pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($OR= 11,139$; $p = 0.039$), pada variabel pendidikan menunjukkan diperoleh p value dari uji wald variabel pendidikan sebesar 0,014 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($OR= 12,960$; $p = 0.014$).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada direktur RSUD Batara Siang yang memberikan izin melakukan kegiatan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. (2011). Jumlah penduduk Indonesia bisa menggeser Amerika. Retrieved from <http://www.antaranews.com/berita/245435/bkkbn-jumlah-penduduk-indonesia-bisa-menggeser-amerika>
- Hariyani, P., et al. (2013). Rendahnya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur.
- Jusni, J., Erniawati, E., Bohari, N. H., & Darwis, D. (2021). Pendampingan suami dalam keikutsertaan program keluarga berencana melalui perbaikan pemahaman tentang metode kontrasepsi Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *JCS*, 3(3).
- Jusni, S., & Arfiani, S. (2022). Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga (Vol. 1). CV. Mitra Cendekia Media.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018 (2018th ed.). Kementerian Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Risda. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar B Kota Medan tahun 2018.
- Sri Wahyuni, K. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- Syukaisih. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
- Tajuddin, J., Sumarni, S., Erniawati, E., & Arfiani, A. (2022). Prevalensi dan faktor motivasi pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi pada PUS di Kelurahan Bintarore. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 38-45. <https://doi.org/10.47650/jpp.v5i1.459>